



## PROBLEMATIC INTERNET USE PADA REMAJA: ANALISIS BIBLIOMETRIK

<sup>1</sup>Prilya S. Andrianie, <sup>2</sup>Eny Purwandari, <sup>3</sup>Taufik

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

### ARTICLE INFORMATION

**\*Corresponding Author:**

Prilya S. Andrianie  
psa631@ums.ac.id

**Article History**

Received 28 November 2023

Revised 20 April 2024

Accepted 25 April 2024

**Kata Kunci**

Bibliometrik  
Problematic internet use  
Remaja

**Cite this Article:**

Andrianie, P. S., Purwandari, E., & Taufik, T. (2024). Problematic internet use pada remaja: Analisis bibliometrik. *Jurnal Psikologi*, 17(1), 110-125 doi: <https://doi.org/10.35760/psi.2024.v17i1.9926>

### ABSTRAK

Selain memberikan berbagai kemudahan, penggunaan internet yang berlebihan juga dapat memberikan dampak negatif, salah satunya yaitu problematic internet use (PIU). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kajian mengenai problematic internet use pada remaja agar selanjutnya dapat dilakukan penelitian lanjutan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis biometric menggunakan VOSviewer pada artikel-artikel publikasi yang terindeks scopus dari tahun 2018 hingga tahun 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelusuran jurnal di situs scopus.com dengan kata kunci "Problematic Internet Use" memunculkan 413 jurnal. Setelah itu direduksi berdasarkan empat aspek yaitu (1) artikel ilmiah ditulis dalam Bahasa Inggris, (2) literatur dalam bentuk artikel ilmiah yang dimuat pada jurnal terindeks Scopus, (3) artikel dipublikasi pada tahun 2018-2023, dan (4) jurnal bersifat open access. Setelah dilakukan proses eksklusi berdasarkan batasan tersebut maka didapatkan jurnal yang diinklusi sebanyak 101 jurnal. Berdasarkan data perkembangan jurnal terindeks scopus mengenai problematic internet use sejak tahun 2018 hingga 2023, perkembangan tertinggi berada pada tahun 2022 dengan 25 jurnal dan terendah yaitu tahun 2019 dengan 10 jurnal. Dalam kolaborasi penulis, terdapat 406 penulis namun hanya 17 penulis yang saling berkolaborasi satu sama lain dan tergabung dalam lima kelompok. Hal tersebut menunjukkan kurangnya signifikansi kolaborasi antar penulis. Selain itu, terdapat beberapa variabel penelitian yang memiliki peluang untuk dilakukan penelitian lanjutan seperti terkait pencegahan PIU, hubungan keluarga dan regulasi emosi.

### ABSTRACT

Apart from providing various conveniences, excessive internet use can also have negative impacts, one of which is problematic internet use (PIU). This research aims to find out studies regarding problematic internet use in teenagers so that further research can be carried out. The research method used is a biometric analysis using VOSviewer on published articles indexed by Scopus from 2018 to 2023. The research results show that searching journals on the scopus.com site with the keyword "Problematic Internet Use" brings up 413 journals. After that, it was reduced based on four aspects, namely (1) scientific articles written in English, (2) literature in the form of scientific articles published in Scopus-indexed journals, (3) articles published in 2018-2023, and (4) open journals. access. After carrying out the exclusion process based on these limitations, 101 journals were included. Based on data on the development of Scopus-indexed journals regarding problematic internet use from 2018 to 2023, the highest development was in 2022 with 25 journals and the lowest was in 2019 with 10 journals. In author collaboration, there were 406 authors but only 17 authors collaborated and were members of five groups. This shows the lack of significance of collaboration between authors. Apart from that, several research variables have opportunities for further research, such as those related to PIU prevention, family relationships, and emotional regulation.

## PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi pada era industri 4.0 mengantarkan masyarakat menuju era digital dimana hampir semua aspek kehidupan terhubung dengan internet. Internet merupakan sebuah jaringan komputer yang terhubung satu sama lain untuk mempermudah berbagai bidang kehidupan seperti bisnis, pendidikan, pemerintahan, dan bidang lainnya (O'Brien et al., 2022). Hampir manusia di dunia saat ini sudah terhubung dengan internet, bahkan Indonesia menjadi negara keempat pengguna internet terbesar di dunia (Yonatan, 2023). Hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2021-2022 menunjukkan bahwa terdapat 210.026.769 penduduk Indonesia yang terkoneksi dengan internet dari total populasi 272.682.600 jiwa penduduk Indonesia tahun 2021. Peningkatan ini terjadi secara signifikan terutama saat pandemi dari 64.80% di tahun 2018 menjadi 77.02% di tahun 2022. Perangkat yang digunakan untuk mengakses internet adalah komputer/laptop sebanyak 0.73%, *handphone*/tablet (*smartphone*) sebesar 89.03% dan menggunakan keduanya (komputer/laptop dan *smartphone*) sebesar 10.24% (APJII, 2022).

Meskipun internet memberikan berbagai manfaat dalam berbagai aspek kehidupan manusia, namun penggunaan internet yang berlebihan dapat menyebabkan *problematic internet use* (PIU), yaitu penyalahgunaan penggunaan internet sehingga individu mengalami kesulitan dalam mengolah kehidupan sehari-harinya secara *offline* yang meliputi gejala kognitif, emosional maupun perilaku (Caplan, 2019). Semakin lama durasi penggunaan internet, maka individu akan lebih rentan mengalami PIU (Andangsari et al., 2019), adiksi (Haug dkk., 2020), judi *online* (Isorna dkk., 2022), *nomophobia* (Tomczyk & Lizde, 2022), dan berbagai gangguan lainnya. Kehilangan *mobile phone* atau koneksi internet juga dapat menjadi sebuah tekanan bagi sebagian orang (Buctot dkk., 2020).

*Problematic internet use* (PIU) pertama kali dikenalkan oleh Davis (2001) sebagai sebuah pola kognisi dan perilaku terkait internet yang khas dan berdampak pada kehidupan yang negatif. Davis mengemukakan dua bentuk PIU yaitu spesifik dan umum. PIU umum merupakan penyalahgunaan internet secara multidimensional termasuk kognisi dan perilaku maladaptif namun tidak berkaitan dengan konten tertentu, yang berdampak negatif pada kehidupan personal maupun profesional. Sedangkan PIU spesifik merupakan penggunaan berlebihan atau penyalahgunaan fungsi-fungsi spesifik konten internet, seperti judi *online*, perdagangan saham, pornografi, *game online* dan konten spesifik lainnya (Andangsari dkk., 2019; Arafa dkk., 2021; Kim & Davis, 2009).

Lebih lanjut Caplan (2019) mengemukakan beberapa gejala yang muncul pada penderita PIU antara lain lebih memilih berinteraksi sosial secara *online* dibandingkan tatap muka langsung (*face to face*), masalah dalam regulasi suasana hati, muncul pemikiran yang terokupasi

terhadap internet (*cognitive preoccupation*) dan munculnya perilaku negatif (*negative outcome*). Istilah PIU seringkali sulit dibedakan dengan *internet addiction* (kecanduan internet), namun kedua istilah tersebut memiliki perbedaan yaitu bahwa gejala PIU termasuk kedalam gejala non-klinis dan tidak tergolong patologis, namun gejala-gejala *internet addiction* seperti yang dikemukakan oleh Young dan Abreu (2017), termasuk ke dalam gejala klinis dan tergolong patologis (Cizkowicz, 2022; Fernandez & Kuss, 2019).

Meskipun PIU yang bersifat umum belum termasuk kedalam gejala klinis dan tidak tergolong patologis, namun apabila diabaikan, PIU dapat memberikan berbagai dampak negatif. Beberapa dampak negatif akibat PIU antara lain seperti gejala depresi (Demirtaş dkk., 2021; Wright dkk., 2020), gangguan tidur (Jolliff & Moreno, 2020; Vadher dkk., 2019), kesepian (Musetti dkk., 2020; Yashinta & Hurriyati, 2020), narsisistik (Fontana dkk., 2023; Kalaitzaki dkk., 2022), agresif (Gansner dkk., 2019), dan permasalahan psikososial lainnya yang dapat mengganggu kesehatan mental individu (Kholmogorova & Gerasimova, 2019).

Di Indonesia, pengguna internet yang tertinggi adalah kelompok usia remaja (13-18 tahun) yaitu sebesar 76.63%. Sebanyak 53.74% wanita dan 49.59% pria menggunakan internet selama 1-5 jam per hari. Kemudian, 30.75% wanita dan 33.11% pria menggunakan internet selama 6-10 jam per harinya. Bahkan, terdapat 14.16 % pria dan 11.26% wanita yang menggunakan internet lebih dari 10 jam per harinya (APJII, 2022). Berdasarkan data tersebut, Indonesia termasuk salah satu negara di dunia yang rentan mengalami gejala PIU terutama pada remaja.

Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yang dimulai sejak usia 12 atau 13 tahun hingga awal usia dua puluh tahun (Papalia, Olds, & Feldman, 2009). Pada masa ini lingkungan sosial remaja akan semakin luas jika dibandingkan ketika ia masih kanak-kanak (Seo dkk., 2021). Pada masa ini, remaja akan mengalami banyak tantangan baik dari diri sendiri maupun dari lingkungan. Apabila remaja tidak mampu menghadapinya maka akan menyebabkan masalah kesehatan yang kompleks baik secara fisik maupun mental (Ertiana dkk., 2021).

Pada usia remaja, umumnya remaja telah mengembangkan hubungan yang lebih dekat dengan teman sebaya dibandingkan dengan orangtua (Hasanah & Latifah, 2021). Di dalam periode ini teman sebaya merupakan salah satu sumber pengaruh sosial yang penting dalam kehidupan individu (Liu dkk., 2024). Bahkan, pengaruh teman sebaya cenderung lebih dominan dibandingkan dengan pengaruh orang tua pada masa remaja (Muttaqin dkk., 2022)

Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan adanya berbagai antisipasi untuk mencegah dan mengatasi *problematic internet use* pada remaja berupa penelitian, tindakan, maupun terapi. Sebelum melakukan penelitian, tindakan ataupun terapi, maka hal pertama yang perlu dilakukan

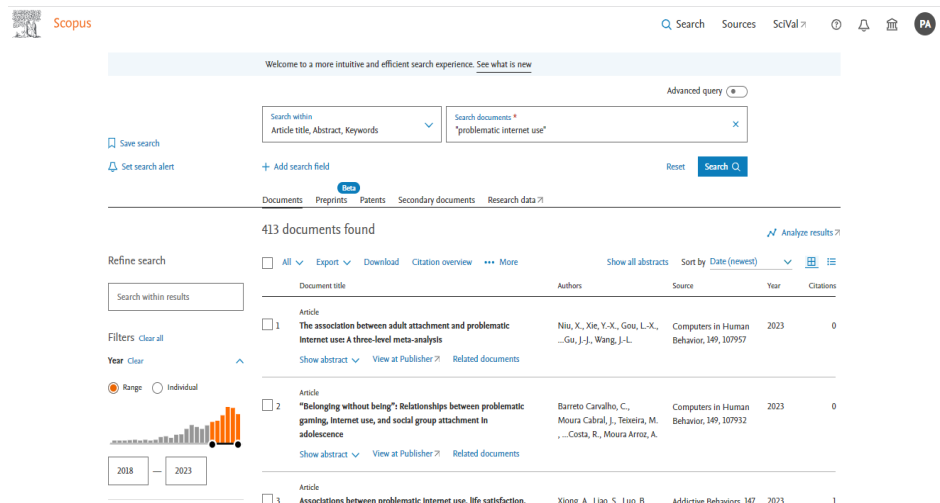
adalah mengkaji mengenai penelitian-penelitian terdahulu terkait *problematic internet use* pada remaja. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji penelitian-penelitian terdahulu mengenai *problematic internet use* pada remaja menggunakan database Scopus tahun 2018-2023. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kajian mengenai *problematic internet use* pada remaja dengan menggunakan analisis bibliometrik agar selanjutnya dapat dilakukan penelitian lanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan analisis *bibliometric* untuk mendeskripsikan hasil publikasi jurnal. Bibliometrik merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi publikasi jurnal maupun hal-hal ilmiah yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel, tingkat kolaborasi antar pengarang dalam penggunaan di bidang perpustakaan maupun bidang lain (Purnomo, 2019). Bibliometrik pertama kali diperkenalkan pada tahun 1969 oleh Pritchard, Nalimov dan Mulchencko sekitar tahun 1969, kemudian mulai menjadi kajian ilmu di bidang ilmu perpustakaan pada tahun 1980an dan terus berkembang hingga saat ini diterapkan dan dipelajari di seluruh bidang (Yu dkk., 2023). Analisis bibliometrik merupakan suatu metode kuantitatif yang memberikan gambaran set literatur yang telah dipublikasikan dengan mengumpulkan data bibliografi pada publikasi untuk menganalisis dan menginterpretasikan data, sehingga dapat menjawab berbagai pertanyaan penelitian, seperti mengidentifikasi tren dalam bidang penelitian, mengukur dampak publikasi atau penulis tertentu, atau membandingkan produktivitas berbagai kelompok penelitian (Yu dkk., 2023).

Langkah-langkah yang perlu dilakukan ketika melakukan analisis bibliometrik antara lain: menentukan pertanyaan penelitian, memilih *database*, melakukan proses pencarian data, melakukan filterisasi bibliografi melakukan input data pada aplikasi (peneliti menggunakan aplikasi VOSiwer), membuat peta jaringan, melakukan analisis data bibliometrik (Academia, 2023). Dalam melakukan proses tersebut, peneliti dibantu oleh beberapa perangkat lunak antara lain Scopus sebagai data base pencarian jurnal terpublikasi. Scopus merupakan yaitu kumpulan dari banyaknya ringkasan literatur terbesar di dunia, dengan sitasi yang menyediakan abstrak atau ringkasan dari literatur-literatur ilmiah yang telah di revidi secara resmi (Diaz dkk., 2020; Lopez-Fernandez dkk., 2022). Di dalam pencarian data bibliografi dibatasi dalam empat aspek yaitu (1) karya ilmiah yang dipilih hanya dalam bentuk jurnal, (2) rentang waktu publikasi jurnal yaitu dalam kurun waktu 2018-2023, (3) *keywords* yang digunakan yaitu “*problematic internet use*”, dan (4) jurnal yang dipilih dibatasi hanya yang berbahasa Inggris.

**Gambar 1**  
**Pencarian Awal Data pada Scopus**



**Tabel 1**  
**Hasil Pencarian Data Setelah Proses Eliminasi**

Tahun	Jumlah Jurnal	Dieliminasi	Hasil Akhir
2018	49	38	11
2019	52	42	10
2020	66	49	17
2021	92	72	20
2022	85	60	25
2023	69	51	18
Total	413	312	101

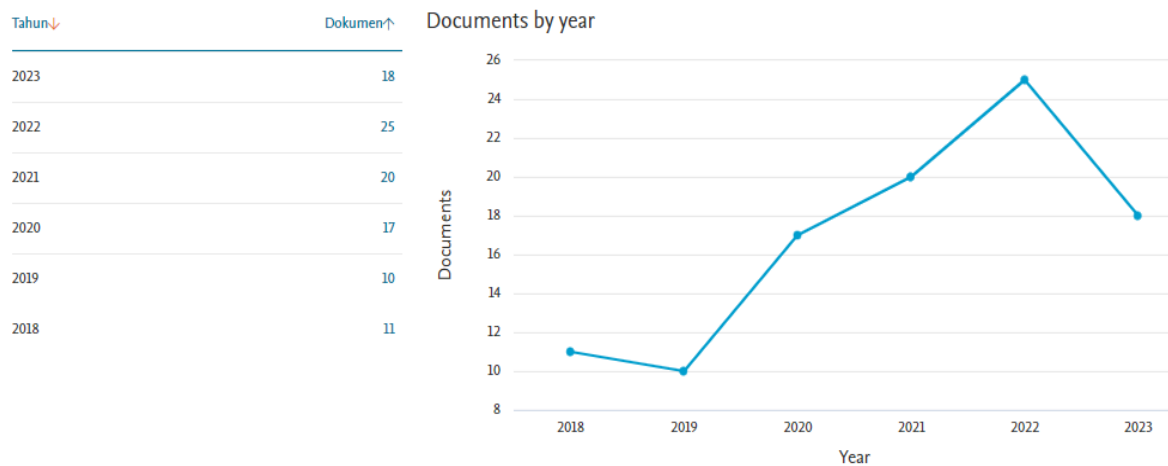
Pada pencarian data awal berdasarkan pembatasan lima aspek diperoleh 413 jurnal, kemudian data tersebut dieliminasi kembali dengan menambahkan kata kunci *adolescence* (remaja) karena rencana fokus penelitian adalah pada remaja berdasarkan data pengguna internet terbanyak yaitu remaja (APJI, 2022). Berdasarkan kata kunci tersebut didapat 101 jurnal dengan rincian seperti terlihat pada Tabel 1. Setelah proses eliminasi maka langkah selanjutnya adalah analisis data berdasarkan data Scopus dan juga bibliometrik dengan menggunakan VOSviewer.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

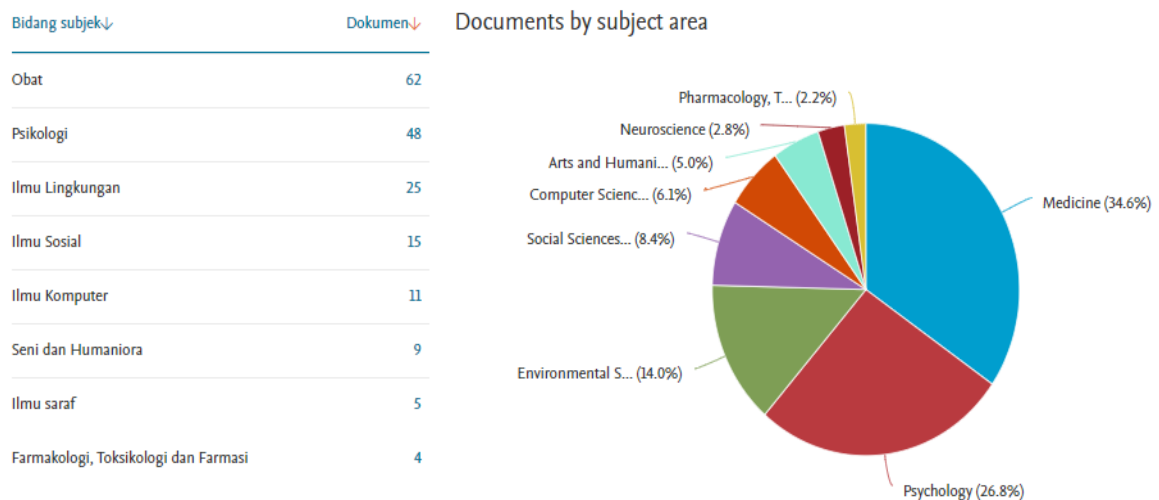
Data pada Gambar 2 menunjukkan bahwa secara umum penelitian mengenai *problematic internet use* pada remaja semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022 ke 2023 tampak terjadi penurunan, namun hal ini masih dapat berkembang dikarenakan pengambilan data ini dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2023 sehingga masih memungkinkan terjadinya perubahan serta peningkatan publikasi jurnal mengenai penelitian *problematic internet use* hingga akhir tahun 2023.

*Subject area* penelitian *problematic internet use* dalam rentang 2018 hingga 2023 mengalami perluasan tidak hanya dibidang psikologi saja namun juga dalam area ilmu sosial, obat-obatan, ilmu lingkungan, dan lain sebagainya yang secara rinci digambarkan pada Gambar 3. Sementara itu, penelitian mengenai *problematic internet use* pada remaja ini dilakukan oleh beberapa negara dengan rincian yang dapat dilihat pada Gambar 4.

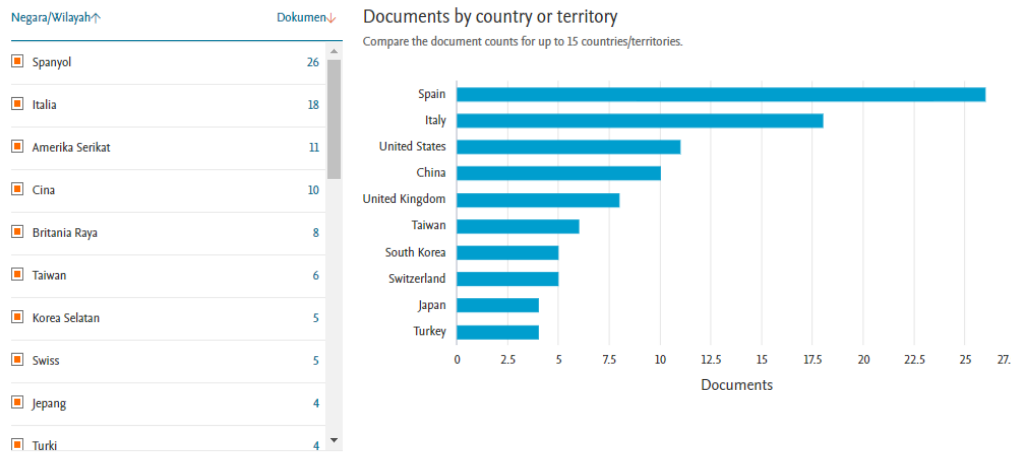
**Gambar 2**  
**Tabel dan Grafik Jumlah Publikasi Jurnal PIU pada Remaja Tahun 2018-2023**



**Gambar 3**  
**Subject Area Penelitian Problematic Internet Use pada Remaja Tahun 2018-2023**



**Gambar 4**  
**Daftar Negara Peneliti PIU pada Remaja Rentang Tahun 2018-2023**



Berdasarkan data tersebut di atas, negara Spanyol menduduki peringkat pertama yang meneliti mengenai *problematic internet use* pada remaja yaitu sebanyak 26 jurnal terindex scopus. Selanjutnya Italia menduduki peringkat kedua dengan 18 jurnal lalu diikuti Amerika sebanyak 11 jurnal terindeks Scopus. Di dalam hal ini, Indonesia belum ada penelitian mengenai *problematic internet use* pada remaja yang dipublikasikan pada jurnal terindex Scopus sehingga ke depannya berpeluang untuk dilakukan penelitian di Indonesia.

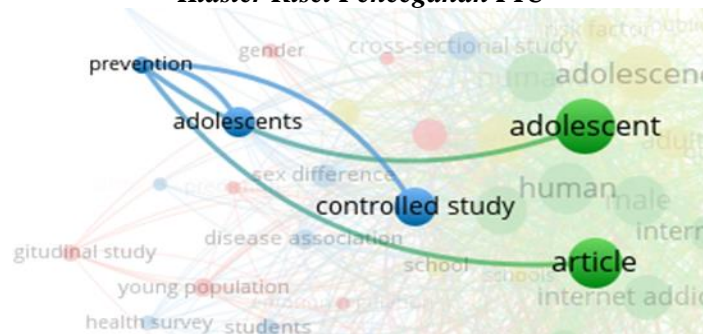
Selanjutnya 101 jurnal yang terpilih tersebut diekspor untuk kemudian dilakukan analisis bibliometrik dengan menggunakan VOSviewer. Analisis bibliometrik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari dua aspek, yaitu (1) tren publikasi atau perkembangan publikasi pada jurnal dengan kata kunci "*problematic internet use*" AND "*adolescence*", dan (2) analisis berdasarkan kolaborasi antar penulis. Untuk memvisualisasikan hasil dari analisis bibliometrik digunakan bantuan aplikasi VOSviewer. VOSviewer pertama kali dikembangkan oleh Nees Jan van Eck dan Ludo Waltman di Leiden University's *Centre for Science and Technology Studies* (CWTS). VOSviewer merupakan *software* yang digunakan untuk membangun dan memvisualisasikan jaringan bibliometrik meliputi jurnal, peneliti, atau publikasi individu, dan mereka dapat dibangun berdasarkan kutipan, visualisasi bibliografi, kutipan bersama, atau hubungan antar tulisan secara bersama-sama (Yu dkk., 2023). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 5 dan Gambar 6.

Berdasarkan data di atas, nampak bahwa penelitian mengenai *problematic internet use* pada remaja banyak berkorelasi dengan variabel *internet addiction*, perilaku adiktif, depresi, perilaku anak dan remaja. Selain itu, terdapat beberapa variabel penelitian untuk dilakukan penelitian lebih lanjut karena penelitian tersebut masih sedikit dilakukan. Variabel-variabel





**Gambar 7**  
**Klaster Riset Pencegahan PIU**



Penelitian mengenai upaya, *treatment* dan intervensi pencegahan terjadinya PIU pada remaja nampaknya dapat menjadi peluang penelitian selanjutnya. Upaya pencegahan ini dapat berupa psikoedukasi, program terapi ataupun intervensi baik pada remaja, orangtua, pihak sekolah, maupun masyarakat umum (Duriez, 2021; Reddy & Balasubramanian, 2022; Schmidt & Kaess, 2020).

Pada variabel korelasi antara keluarga dengan PIU, masuk ke dalam klaster merah, kuning, dan hijau. Penelitian tersebut juga membahas mengenai korelasi hubungan keluarga dengan PIU pada remaja. Hubungan yang positif antara orangtua dan anak dapat mengurangi paparan anak-anak terhadap risiko *online*, komunikasi orang tua-anak yang buruk berkaitan dengan *problematic internet use* (PIU), dan komunikasi positif orang tua-anak berhubungan negatif dengan PIU (Alt & Boniel-Nissim, 2018; Yontem, 2019). Kepuasan terhadap kebutuhan psikologis dasar (seperti kompetensi, otonomi, dan keterkaitan) berperan sebagai mediator penting antara hubungan orang tua-anak dan PIU. Ini menunjukkan bahwa ketika kebutuhan psikologis dasar remaja terpenuhi, kemungkinan mereka mengalami PIU menjadi lebih rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya keterlibatan dan dukungan orang tua dalam mencegah penggunaan internet yang berlebihan di kalangan remaja (Liu dkk., 2024). Penelitian mengenai hal tersebut pun masih terbilang sedikit sehingga dapat menjadi peluang bagi penelitian berikutnya.

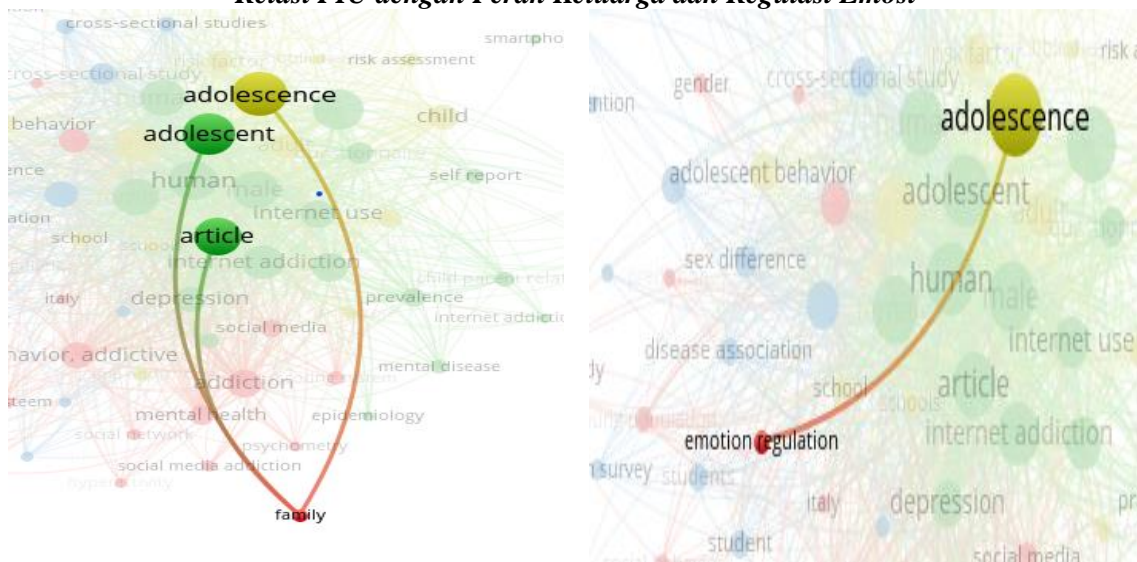
Selanjutnya berdasarkan data Bibliometrik juga ditemukan bahwa selain peran keluarga dan juga upaya pencegahan terhadap PIU, hubungan antara PIU dengan regulasi emosi remaja juga belum banyak dikaji. Hal ini nampak dari Gambar 8. Kesulitan individu dalam mengatur emosi, dapat menyebabkan penggunaan strategi adaptasi yang tidak tepat, seperti penekanan emosi. Disfungsi regulasi emosi dapat berkontribusi pada perilaku bermasalah, penggunaan internet bermasalah (Andangsari dkk., 2018; Machimbarrena dkk., 2023). Individu yang mengalami kesulitan dalam mengatur emosi, mereka akan cenderung menggunakan internet secara berlebihan sebagai cara untuk mengatasi atau menghindari perasaan negatif, yang pada

akhirnya dapat menyebabkan penggunaan internet yang bermasalah (Sertbas dkk., 2020; Usubini dkk., 2022).

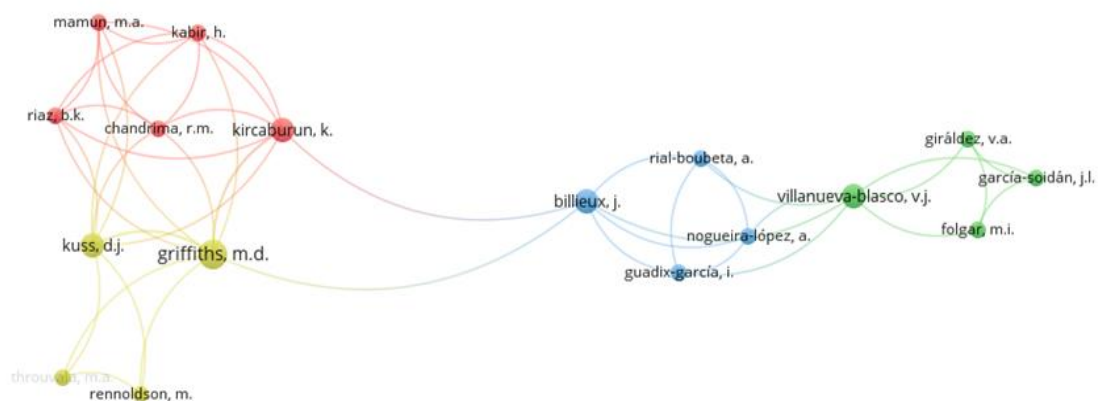
Selanjutnya peneliti melakukan analisis bibliometrik untuk melihat korelasi antar penulis jurnal dan didapat pola bibliometrik seperti pada Gambar 9. Sementara itu, melalui data yang telah dihimpun terdapat 406 penulis, namun hanya 17 penulis yang saling berkolaborasi satu dengan yang lainnya. Kolaborasi tersebut digambarkan dengan lima warna yang berbeda yaitu merah, kuning, biru, dan hijau dengan rincian seperti tampak pada Tabel 2.

Berdasarkan data yang dihimpun, terlihat bahwa kolaborasi terbanyak terjadi pada kelompok 1 yaitu kelompok merah yang terdiri dari 5 orang penulis yaitu Mamun, M. A, Kabir, H, Riaz, B. K, Chandrama, R. M., dan Kircaburun, K. Namun tautan terbanyak diraih oleh Griffiths dari kelompok dua (kelompok kuning) yaitu sebanyak sembilan tautan.

**Gambar 8**  
*Relasi PIU dengan Peran Keluarga dan Regulasi Emosi*



**Gambar 9**  
*Pola Bibliometrik Jaringan Kolaborasi antar Penulis*



**Tabel 2**  
***Kolaborasi antar Peneliti Mengenai Problematic Internet Use***

Kelompok	Warna	Penulis	Total Dokumen	Total Tautan
1	Merah	Mamun, M. A.	3	6
		Kabir, H.	3	6
		Riaz, B. K.	3	6
		Chandrama, R. M.	1	6
		Kircaburun, K.	2	7
2	Kuning	Kuss, D. J.	2	8
		Griffiths, M. D.	3	9
		Rennoldson, M.	2	3
		Throuvala, M. A.	1	3
3	Biru	Billeux, J.	2	6
		Rial-Boubeta, A.	3	4
		Noguera-Lopez, A.	1	4
		Guadix-Garcia, I.	1	4
4	Hijau	Villanueva-Blasco, V. J.	2	7
		Giraldez, V. A.	1	3
		Garcia-Soidan, J. L.	1	3
		Folgar, M. I.	1	3

Menurut data bibliometrik, terdapat 406 penulis namun hanya 17 penulis yang saling berkolaborasi, hal ini menunjukkan bahwa bidang kajian penulis lainnya tidak berkaitan satu dengan yang lainnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Analisis bibliometrik pada penelitian ini menemukan beberapa hal, seperti temuan awal sebanyak 413 jurnal. Setelah itu direduksi berdasarkan empat aspek sehingga menjadi 101 jurnal. Berdasarkan data tren perkembangan jurnal sejak tahun 2018 hingga 2023 perkembangan tertinggi berada pada tahun 2022 dengan 25 jurnal dan terendah yaitu tahun 2019 dengan 10 jurnal. Di dalam kolaborasi penulis, terdapat 406 penulis namun hanya 17 penulis yang saling berkolaborasi satu sama lain dan tergabung dalam lima kelompok. Hal tersebut menunjukkan kurangnya signifikansi kolaborasi antar penulis. Selain itu, terdapat beberapa variabel penelitian yang memiliki peluang untuk dilakukan penelitian lanjutan seperti terkait pencegahan PIU, hubungan antara orangtua dan anak, relasi remaja dengan teman sebaya, dan juga iklim sekolah. Selain itu, belum ada penelitian mengenai PIU yang berasal dari Indonesia, sehingga peluang riset mengenai PIU di Indonesia masih terbuka dengan luas.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah bahwa kajian bibliometrik ini dapat menjadi pijakan bagi penelitian berikutnya mengenai *problematic internet use*. Adapun beberapa variabel yang dapat dipertimbangkan antara lain orangtua dan anak, relasi remaja dengan teman sebaya, dan juga iklim sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Academia, A. (2023). Panduan analisis bibliometrik dengan VOSviewer dan contohnya. <https://ascarya.or.id/analisis-bibliometrik/>
- Alt, D., & Boniel-Nissim, M. (2018). Parent-adolescent communication and problematic internet use: The mediating role of fear of missing out (FoMO). *Journal of Family Issues*, 39(13), 3391-3409. <https://doi.org/10.1177/0192513X18783493>
- Andangsari, E. W., Dhowi, B., Djunaidi, A., Fitriani, E., & Harding, D. (2018). Problematic Internet Use (PIU): The role of emotional factors on social media activities. *Proceedings of the 2nd International Conference on Informatics and Computing, ICIC 2017, 2018*, 1–6. <https://doi.org/10.1109/IAC.2017.8280539>
- Andangsari, E. W., Djunaidi, A., Fitriana, E., & Harding, D. (2019). Indonesia Problematic Internet Use Scale. *Journal of Physics: Conference Series*, 1175(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1175/1/012239>
- APJII. (2022). *Profil Internet Indonesia 2022*.
- Arafa, A., Saif, S. A., Ramadan, A., Rashed, T., Ahmed, S., & Taha, M. (2021). Problematic internet use: A cross-sectional study on a model from university students in Egypt. *International Journal of Adolescent Medicine and Health*, 33(5). <https://doi.org/10.1515/ijamh-2019-0031>
- Buctot, D. B., Kim, N., & Kim, S. H. (2020). The role of nomophobia and smartphone addiction in the lifestyle profiles of junior and senior high school students in the Philippines. *Social Sciences and Humanities Open*, 2(1). <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2020.100035>
- Caplan, S. (2019). Generalized Problematic Internet Use Scale (GPIUS). Researchgate, 2(December), 10–11. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.18923.08483>
- Ciżkiewicz, B. (2022). Validation of theoretical and measurement model of the Generalized Problematic Internet Use Scale 2 in a Polish sample. *Annals of Psychology*, 25(1), 67-85. <https://doi.org/10.18290/rpsych2022.0004>
- Demirtas, O. O., Alnak, A., & Coskun, M. (2021). Lifetime depressive and current social anxiety are associated with problematic internet use in adolescents with ADHD: A cross-sectional study. *Child and Adolescent Mental Health*, 26(3), 220-227. <https://doi.org/10.1111/camh.12440>
- Diaz, I. A., Kopecky, K., Rodriguez, J. M. R., Reche, M. P. C., & Torres, J. M. T. (2020). Pathologies associated with problematic internet use. A systematic review and meta-analysis in WoS and Scopus. In *Investigacion Bibliotecologica* (Vol. 34, Issue 82, pp. 229–253). <https://doi.org/10.22201/iibi.24488321xe.2020.82.58118>

- Duriez, N. (2021). Emotion regulation focused family therapy with contemporary families affected by information and communication technologies. *Frontiers in Sociology*, 6. <https://doi.org/10.3389/fsoc.2021.633515>
- Ertiana, D., Seotyvia, A., Utami, A., Ernawati, E., & Yualiarti, Y. (2021). Program Peningkatan Kesehatan Remaja Melalui Posyandu Remaja. *Journal of Community Engagement and Employment*, 3(1), 30-39.
- Fernandez, O. L., & Kuss, D. J. (2019). *Harmful internet use-Part I: Internet addiction and problematic use*. research.monash.edu. <https://research.monash.edu/en/publications/harmful-internet-use-part-i-internet-addiction-and-problematic-us>
- Fontana, A., Benzi, I. M. A., Ghezzi, V., Cianfanelli, B., & Sideli, L. (2023). Narcissistic traits and problematic internet use among youths: A latent change score model approach. *Personality and Individual Differences*, 212. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2023.112265>
- Gansner, M., Belfort, E., Cook, B., Leahy, C., Colon-Perez, A., Mirda, D., & Carson, N. (2019). Problematic internet use and associated high-risk behavior in an adolescent clinical sample: Results from a survey of psychiatrically hospitalized youth. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 22(5), 349-354. <https://doi.org/10.1089/cyber.2018.0329>
- Hasanah, R. A., & Latifah, M. (2021). Investigasi online resilience remaja: Eksplanasi peranan karakteristik remaja, karakteristik keluarga, kelekatan remaja-orang tua, regulasi emosi, dan hubungan persahabatan. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 14(3), 270-281. <https://doi.org/10.24156/jikk.2021.14.3.270>
- Haug, S., Castro, R. P., Wenger, A., & Schaub, M. P. (2020). Efficacy of a smartphone-based coaching program for addiction prevention among apprentices: Study protocol of a cluster-randomised controlled trial. *BMC Public Health*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09995-6>
- Isorna, M., Feijóo, S., Mora-Salgueiro, J., Braña, T., Gómez, P., & Rial, A. (2022). Adolescents, online gambling, problematic internet use and substance consumption. *Health and Addictions / Salud y Drogas*, 22(2), 255-266. <https://doi.org/10.21134/haaj.v22i2.702>
- Jolliff, A. F., & Moreno, M. A. (2020). #TechAddicted: Understanding problematic internet use in adolescents. *Pediatrics in Review*, 41(10), 554-555. <https://doi.org/10.1542/pir.2019-0249>
- Kalaitzaki, A., Laconi, S., & Tsouvelas, G. (2022). Problematic internet, smartphone, and SMS use among adults: Shared and unique predictors. *Journal of Research in Health Sciences*, 22(4), e00562. <https://doi.org/10.34172/jrhs.2022.97>

- Kim, H. K., & Davis, K. E. (2009). Toward a comprehensive theory of problematic Internet use: Evaluating the role of self-esteem, anxiety, flow, and the self-rated importance of Internet activities. *Computers in Human Behavior*, 25(2), 490-500. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2008.11.001>
- Kholmogorova, A. B., & Gerasimova, A. A. (2019). Psychological factors of problematic internet use in adolescent and young girls. *Counseling Psychology and Psychotherapy*, 27(3), 138-155. <https://doi.org/10.17759/cpp.2019270309>
- Liu, S., Wu, P., Han, X., Wang, M., Kan, Y., Qin, K., & Lan, J. (2024). Mom, dad, put down your phone and talk to me: How parental phubbing influences problematic internet use among adolescents. *BMC Psychology*, 12(125). <https://doi.org/10.1186/s40359-024-01620-0>
- Lopez-Fernandez, O., Romo, L., Kern, L., Rousseau, A., Graziani, P., Rochat, L., Achab, S., Zullino, D., Landrø, N. I., Zacarés, J. J., Serra, E., Chóliz, M., Pontes, H. M., Griffiths, M. D., & Kuss, D. J. (2022). Perceptions underlying addictive technology use patterns: Insights for cognitive-behavioural therapy. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(1). <https://doi.org/10.3390/ijerph19010544>
- Machimbarrena, J. M., Varona, M. N., Muela, A., & González-Cabrera, J. (2023). Profiles of problematic social networking site use: A cross-cultural validation of a Scale with Spanish and Mexican adolescents. *Cyberpsychology*, 17(3). <https://doi.org/10.5817/CP2023-3-5>
- Musetti, A., Corsano, P., Boursier, V., & Schimmenti, A. (2020). Problematic internet use in lonely adolescents: The mediating role of detachment from parents. *Clinical Neuropsychiatry*, 17(1), 3–10. <https://doi.org/10.36131/clinicalnpsych20200101>
- Muttaqin, D., Chanafi, A. R., Nofelia, B. I. A., Khristi, T. C., & Wahyuningsih, S. (2022). Role of parents and friends in adolescents' identity formation in Indonesia. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(1), 1-14. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v7i1.15680>
- O'Brien, O., Sumich, A., Baguley, T., & Kuss, D. J. (2022). A partial correlation network indicates links between wellbeing, loneliness, FOMO and problematic internet use in university students. *Behaviour and Information Technology*. <https://doi.org/10.1080/0144929X.2022.2142845>
- Papalia, E. D., Olds, S.W., Feldman, R. D. (2009). *Human development (eleventh edition)*. New York: McGraw-Hill.
- Purnomo, A. (2019). *Manfaat penelitian bibliometrik untuk Indonesia dan internasional*. Bina Nusantara University, December 2019, 1–2. <https://doi.org/10.31227/osf.io/f2xg7>
- Reddy, K. J., & Balasubramanian, G. (2022). Misuse of internet among school children: Risk

- factors and preventative measures. Dalam *Child Safety, Welfare and Well-being: Issues and Challenges, Second Edition* (pp. 321-334). Springer Nature. [https://doi.org/10.1007/978-981-16-9820-0\\_19](https://doi.org/10.1007/978-981-16-9820-0_19)
- Schmidt, S. J., & Kaess, M. (2020). Progress and challenges in the analysis of big data in social media of adolescents. Dalam *Zeitschrift für Kinder- und Jugendpsychiatrie und Psychotherapie* (Vol. 48, Issue 1, pp. 47-56). <https://doi.org/10.1024/1422-4917/a000623>
- Seo, J., Lee, C. S., Lee, Y. J., Bhang, S. Y., & Lee, D. (2021). The type of daily life stressors associated with social media use in adolescents with problematic internet/smartphone use. *Psychiatry Investigation, 18*(3), 241-248. <https://doi.org/10.30773/pi.2020.0060>
- Sertbaş, K., Çutuk, S., Soyer, F., Çutuk, Z. A., & Aydoğan, R. (2020). Mediating role of emotion regulation difficulties in the relationship between social anxiety and problematic internet use. *Psihologija, 53*(3), 291–305. <https://doi.org/10.2298/PSI190730013S>
- Tomczyk, Ł., & Lizde, E. S. (2022). Nomophobia and phubbing: Wellbeing and new media education in the family among adolescents in Bosnia and Herzegovina. *Children and Youth Services Review, 137*. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2022.106489>
- Usubini, A. G., Terrone, G., Varallo, G., Cattivelli, R., Plazzi, G., Castelnuovo, G., Schimmenti, A., Musetti, A., & Franceschini, C. (2022). The mediating role of emotion dysregulation and problematic internet use in the relationship between negative affect and excessive daytime sleepiness: A structural equation model. *Nature and Science of Sleep, 14*, 291-302. <https://doi.org/10.2147/NSS.S346485>
- Vadher, S. B., Panchal, B. N., Vala, A. U., Ratnani, I. J., Vasava, K. J., Desai, R. S., & Shah, A. H. (2019). Predictors of problematic Internet use in school going adolescents of Bhavnagar, India. *International Journal of Social Psychiatry, 65*(2), 151-157. <https://doi.org/10.1177/0020764019827985>
- Wright, M. F., Heiman, T., & Olenik-Shemesh, D. (2020). Problematic internet use: Causes, consequences, and future directions. In *Child and adolescent online risk exposure: An ecological perspective*, 13-32. Academic Press.
- Yashinta, Y., & Hurriyati, D. (2020). Problematic internet use digunakan ketika kesepian pada remaja. *Jurnal Ilmiah Psyche, 14*(1). <https://doi.org/10.33557/jpsyche.v14i1.983>
- Yonatan, A.Z. (2023). *Indonesia peringkat 4, ini dia 7 negara pengguna internet terbesar di dunia*. Diakses melalui <https://data.goodstats.id/statistic/agneszezfanyayonatan/indonesia-peringkat-4-ini-dia-7-negara-pengguna-internet-terbesar-di-dunia-FLw6V#:~:text=China%20menjadi%20negara%20dengan%20pengguna,di%20sana%20mampu%20mengakses%20internet.&text=Melansir%20Statista%2C%20di%20tahun%202023,telah%20mencapai%205%20miliar%20pengguna>

- Yontem, M. K. (2019). Development of family functions and relationship in families: A mixed-design study. *The American Journal of Family Therapy*.  
<https://doi.org/10.1080/01926187.2019.1673259>
- Young, K. S. & Abreu, C. N. (2017). Kecanduan internet: Panduan konseling dan petunjuk untuk evaluasi dan penanganan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yu, Z., Sukjairungwattana, P., & Xu, W. (2023). Bibliometric analyses of social media for educational purposes over four decades. *Frontiers in Psychology*, 13(January).  
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1061989>